

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI TRADISI MASYARAKAT ARAB SEBELUM ISLAM**

Usmail

MI Al-Dafah Lolibu

Email: usmailkaju@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL (Project Based Learning) pada capaian pembelajaran menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah sebagai rahmat bagi seluruh alam guna meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas III MI Aldafah Lolibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran problem based learning pada materi Tradisi Masyarakat arab sebelum islam di kelas III MI Aladafah Lolibu berhasil dan dapat diterapkan pada materi pembelajaran tradisi Masyarakat arab sebeum Islam atau materi lain sebagai alternatif. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dijalani, hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 70 % meningkat menjadi 80 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 93 % pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar, Project Based Learning, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

This research intends to improve learning by using the PJBL (Project Based Learning) model on learning outcomes analyzing the mission and strategy of the Prophet (saw) da'wah in Mecca as a blessing for all nature to increase the learning motivation of Class III MI Aldafah Lolibu students. The results showed that the results of Student Learning through Model Pwere problem based learning on the material Tradition of the Arab Society before Islam in class III MI Aladafah Lolibu was successful and could be applied to the learning material of the Arab Community tradition before Islam or other materials as an alternative. This is evidenced by the results of processing student learning outcomes data which always increases from each cycle undertaken, student learning outcomes from pre-cycle sof 70% increase to 80% in cycle I and again increase to 93% in cycle II.

Keywords: Learning outcomes, Project Based Learning, History of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang bertukar informasi. Pada pembelajaran terjadi perubahan tingkah lagu peserta didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran diartikan usaha sadar dari guru untuk mengusahakan agar peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.

Pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran Capaian Pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan asesmennya untuk

mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan perubahan pandangan dari pembelajaran yang dulunya pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) pembelajaran yang sebelumnya bersifat verbalisme menjadi aplikatif serta proses belajar dapat berlangsung secara luring maupun daring (belajar di rumah, di sekolah, dan di masyarakat).

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Indaryati (2020), motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2021).

Munirah (2020) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta didik. Guru cukup mengekselerasi kemampuan yang dimiliki peserta didik dan memadukan motivasinya untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

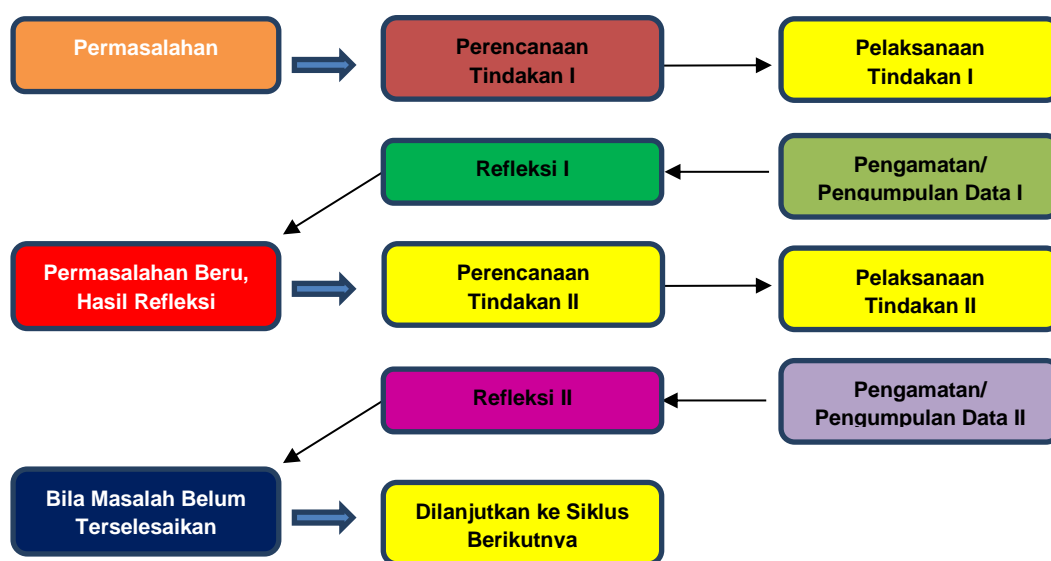
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Madrasah Ibtidayah , mulai dari kelas III sampai kelas VI. SKI di MI juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran SKI di MI, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, mengambil ibrah dan memahami sejarah perkembangan islam serta kontekstualisasi dalam kehidupan masa kini.

Pada pembelajaran SKI di kelas III MI Aldafah Lolibu terdapat materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam . Pada materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam. Di MI Al Dafah Lolibu rerata prestasi belajar SKI adalah sebesar 64 sedangkan KKM pada mata pelajaran ini adalah sebesar 69. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran SKI guru tidak meggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bahkan kesulitan dalam mata pelajaran SKI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang di kembangkan dari penelitian tindakan. Menurut kemmis (1998) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran pada sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecakan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok,

yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹ PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, diantaranya yaitu: masalah yang dihadapi guru adalah masalah yang dihadapi guru dikelas, memperbaiki pembelajaran dikelas, dan PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dalam model Kurt Lewis terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan(*planing*), Pelaksanaan(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi(*reflecting*).



Gambar 3.1 Desain PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas III MI Aldafah Lolibu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Tes, Angket, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic mendeskripsikan menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP yaitu 69.

¹ Sukidi dkk, *Manejemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: insan cendekia, 2007) 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi aktifitas siswa diatas tergambar bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah yaitu hanya mencapai 73 %. Dari kegiatan siswa yang di obseravsi ternyata masih ada beberapa aspek yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, dengan kriteria sebagai berikut:

presentase	predikat
86%-100%	Sangat tinggi
71%-85%	tinggi
56%-70%	sedang
41%-55%	rendah
<_40%	Sangat rendah

Niali akhir = $50 \times 100 / 60 = 83,33\%$

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diatas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berjalan kurang menarik ada beberapa aspek penilaian yang masih belum terlaksana dengan baik, misalnya pada aspek memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, kemampuan guru dalam pemanfaatan media audio visual, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan aspek kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran sehingga persentase lembar observasi guru baru mencapai 83 %. Namun secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar.

Tabel 1 asesmen formatif siklus 1

NO	NAMA	KKTP	NILAI	KETERANAGAN
1	ADIBA	70	75	tuntas
2	AFIF	70	73	tuntas
3	AFIFAH	70	72	Tuntas
4	AZIZUL	70	67	Tidak tuntas
5	BAIM	70	68	Tidak tuntas
6	DENI	70	75	tuntas
7	DINI	70	80	tuntas
8	HAFIZ	70	82	tuntas
9	HARLIN	70	85	tuntas
10	ERLIN	70	78	tuntas
11	FADILA	70	77	tuntas
12	RAJAB	70	75	tuntas
13	MARAWAN	70	66	Tidak tuntas
14	HIDAYAT	70	75	tuntas
15	ZURAINY	70	80	tuntas

Dari hasil tes formatif siklus I yang diikuti oleh 15 siswa, terdapat 12 siswa (80%) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 3 siswa (20%) lainnya belum mencapai KKTP. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada siklus I.

4) Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih ada beberapa belum terlaksana secara maksimal salah satunya yaitu sebagian besar siswa belum dapat berkolaborasi dengan baik dalam diskusi kelompoknya. Agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dapat berjalan dengan baik, maka peneliti atau guru dengan observer perlu mencari solusi agar kelemahan-kelemahan pada proses belajar-mengajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut perlu dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran; 2) Memberikan bimbingan dengan lebih intensif pada setiap siswa dan kelompok siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya; 3) Memberikan waktu dan kesempatan bertanya yang lebih luas pada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran dan meminta mereka agar jangan takut untuk bertanya.

Melihat data hasil belajar siswa kelas III mi aldafah lolibu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I yakni dari 15 siswa, terdapat 12 siswa (80%) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 3 siswa (20%) lainnya belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup bagus dibandingkan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada pra siklus dimana hasil belajarnya hanya 10 siswa (70%) yang KKTPnya dinyatakan tuntas sedangkan 5 siswa (30%) lainnya nilainya dibawah KKTP yang sudah ditetapkan yakni 75%. Akan tetapi karena peneliti mengharapkan minimal 85% siswa kelas III mi aldafah lolibu memperoleh ketuntasan belajar, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada siklus I.

a. Deskripsi tindakan siklus II

Siklus kedua ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap Perencanaan siklus II

Perencanaan merupakan Tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan Tindakan. Adapun dalam tahap perencanaan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu

- a. Peneliti mengidentifikasi tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *problem based learning*
- b. Membuat modul ajar
- c. Membuat lembar kegiatan siswa (LKPD)

- d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 2. Tahap pelaksanaan siklus II
Tindakan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang berupa penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dijalankan sebelumnya.

3) Tahap pengamatan / observasi siklus II

Pengamatan atau observasi dilakukan pada semua aspek kegiatan yang diajukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator atau proses dari hasil yang dicapai. Pengamatan yang dilakukan kolaborator adalah sebagai berikut

- a. Kolaborator mengamati situasi kegiatan saat pembelajaran
- b. Kolaborator mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran
- c. peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Kolaborator mengamati aktifitas guru

Tabel 8 tabel keaktifan siswa siklus II

no	Aspek	Kegiatan		Skor			
		ya	Tidak	penilaian			
	Langkah-langkah pembelajaran			1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam	√					√
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√					√
3	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran	√					√
4	Siswa dapat berkolaborasi dengan baik dengan teman kelompoknya	√				√	
5	Siswa berani tampil mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	√				√	
6	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru	√					
	Jumlah skor perolehan			0	0	2	12

Presentase aktivitas $14/15 \times 100 = 93,33\%$

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru siklus II diatas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik. Kekurangan atau kelemahan pada aspek memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan guru dalam pemanfaatan media audio visual dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dapat diperbaiki di siklus II, hanya aspek kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Namun secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dengan meningkatnya hasil observasi guru menjadi 90 %.

Tabel 3 hasil asesmen formatif siklus II

NO	NAMA	KKTP	NILAI	KETERANAGAN
1	ADIBA	70	80	tuntas
2	AFIF	70	81	tuntas
3	AFIFAH	70	85	Tuntas
4	AZIZUL	70	69	Tidak tuntas
5	BAIM	70	85	tuntas
6	DENI	70	86	tuntas
7	DINI	70	83	tuntas
8	HAFIZ	70	84	tuntas
9	HARLIN	70	87	tuntas
10	ERLIN	70	80	tuntas
11	FADILA	70	80	tuntas
12	RAJAB	70	79	tuntas
13	MARAWAN	70	75	tuntas
14	HIDAYAT	70	80	tuntas
15	ZURAINY	70	83	tuntas

Dari hasil tes formatif siklus II yang ikuti oleh 15 siswa, terdapat 14 siswa (93 %) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 1 siswa (7 %) yang belum mencapai KKTP.

1) Tahap analisis dan refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan data hasil belajar siswa kelas III mi aldafah Lolibu menggunakan model pembelajaran problem based learnig pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari observasi aktifitas siswa siklus I sebanyak 83 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93 %. Demikian pula dengan observasi aktifitas guru pada siklus I pada siklus sebesar 83 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 98 %. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang juga turut mengalami peningkatan, dimana dari 15 siswa, terdapat 14 siswa (93 %) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 1 siswa (7 %) lainnya belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat bagus dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning pada

siklus I dimana hasil belajarnya hanya 11 siswa (76 %) yang KKTPnya dinyatakan tuntas sedangkan 5 siswa (24 %) lainnya nilainya dibawah KKTP yang sudah ditetapkan yakni 75 % . Dengan peningkatan hasil pembelajaran ini peneliti menganggap bahwa penerapan model problem based learning pada materi tradisi masyarakat arab sebelum islam berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak perlu di lanjutkan untuk siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran problem based learning pada materi Tradisi Masyarakat arab sebelum islam di kelas III MI Aladafah Lolibu berhasil dan dapat diterapkan pada materi pembelajaran tradisi Masyarakat arab sebelum Islam atau materi lain sebagai alternatif. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dijalani, hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 70 % meningkat menjadi 80 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 93 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.(2006). Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Rosda : Bandung
- Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319-338.
- Global SchoolNet.(2000). Introduction to Networked Project-Based Learning. Diambil dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. Laskar Perubahan.

- ER, T., Listiawati, M. K., Nurjaya, R. S., Setiawati, N. P. A., Ilham, D., Wulansari, R., Sunarsi, D., & Purwanto10, A. (2021). The Effect Of Online Marketing And E-Service Quality On Purchase Decisions: An Emprirical Study On Online Shop. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32, 3.
- Ilham, D., Erlangga, H., Rojak, A., Nurjaya, Sunarsi, D., & Dewi, R. R. V. K. (2021). Innovative Work Behavior Model for Teachers with A Generation Diversity Approach. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 2345–2353.
- Jaya, T., Suryani, L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya. *Madaniya*, 1(4), 177–181.
- Kaharuddin, Ilham, D., Kaso, N., Malewa, F., Iksan, M., & Hisbullah. (2021). Character Building on Higher Education: How to Anticipate Radical Ideology at Islamic University in South Sulawesi. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 10651–10661.
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152–167.
- Rifuddin, B., Ilham, D., & K, N. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program: The Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.34>
- Johnson, E.B.(2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Terjemahan : Ibnu Setiawan, MLC: Bandung
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
- Kurt, H. 2013. Determining Biology Teacher Candidates Conceptual Structures about Energy and Attitudes Towards Energy. *Journal of Baltic Science Education*, 12 (4): 399-423.
- Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan ContohContoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Muhaemin, M., Syarbini, A., & Sulaeman, F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Division dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 2(2).
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50.
- Rezeki, Rina Dewi., dkk. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia(JPK)*, Vol. 4 No.1: 74-81.
- Rijal, S dan Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar den-gan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3 (2): 15-20.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>